

976 KOM-D/SD-S1/2010

**PROSES PENYUNTINGAN GAMBAR UNTUK MENDUKUNG PROGRAM
BERITA RIAU DI STASIUN TVRI RIAU**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
Pada Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**



OLEH:

**SIGIT SETIAWAN
NIM. 10543001392**

**PROGRAM S.1
JURUSAN ILMU KOMUNIKASI**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM**

RIAU

2010

ABSTRAK

TVRI stasiun Riau sebagai salah satu saluran transmisi daerah mempunyai beberapa tujuan, salah satunya adalah keberadaan TVRI Riau bertujuan memberitahukan kepada masyarakat tentang kejadian-kejadian yang berlaku dan berlangsung di Propinsi Riau umumnya dan Pekanbaru khususnya melalui program Berita Riau dan program yang lain yang berisikan berita dan informasi.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Proses Penyuntingan Gambar Untuk Mendukung Program Berita Riau Di Stasiun TVRI Riau”.

Penelitian ini dilaksanakan di TVRI Riau Rumbai. Penelitian ini menggunakan sistem pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa menggunakan metode deskriptif kualitatif, yakni data yang disajikan dalam bentuk pernyataan yang didapat dari hasil wawancara dengan narasumber.

Dari uraian diatas dan berdasarkan data-data yang terkumpul serta analisis penulis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Jalannya proses penyuntingan gambar atau editing “Berita riau”, sarana dan prasarana di bagian pemberitaan TVRI Riau serta hak dan kewajiban editor kemudian faktor yang mempengaruhi tim editor dalam menjalankan proses penyuntingan.

Pekanbaru, 30 Desember 2009

Penulis

SIGIT SETIAWAN

NIM: 10543001392

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR SKEMA DAN TABEL	iv
ABSTRAK	v
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. latar belakang masalah	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	4
C. Penegasan Istilah	5
D. Permasalahan.....	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional	7
G. Metode Penelitian.....	17
H. Sistematika Penulisan	19
 BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	 20
A. Sejarah Singkat TVRI Riau.....	20
B. Visi Misi dan Tujuan TVRI Riau	24
1. Visi TVRI Riau	25
2. Misi TVRI Riau	26
3. Tujuan TVRI Riau.....	26
C. Mengenal Perangkat Operasional.....	26
D. Struktur Dan Personil TVRI Riau	28
E. Sarana Dan Prasarana	30
F. Katagori Atau Pembagian Program TVRI Riau	33
 BAB III PENYAJIAN DATA	 39
1. Proses Penyuntingan Gambar Untuk Mendukung Program Berita Riau Di Stasiun TVRI Riau	42
2. Faktor Yang Mempengaruhi Tim Editor Dalam Mengerjakan Tugasnya	44
 BAB IV ANALISA DATA	 48
 BAB V PENUTUP.....	 59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
 DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Melalui televisi, seseorang akan mendapatkan pandangan serta informasi yang jelas dan tepat dari suatu peristiwa atau kejadian, baik yang telah terjadi maupun yang sedang berlangsung dibandingkan media lainnya, bahkan dengan orang yang melihatnya langsung dari tempat kejadian. Selain itu informasi yang disampaikan akan lebih mudah dimengerti. Sebab ketika menonton televisi, kedua indera kita, pendengar dan penglihatan dirangsang dalam waktu bersamaan sehingga informasi yang disampaikan dapat bertahan lebih lama dalam ingatan kita, dan informasi yang disampaikan lebih efektif. Menurut Mc Lohan, menggunakan media pada hakekatnya adalah perluasan dari alat indera manusia, seperti telepon merupakan kepanjangan dari telinga, televisi perpanjangan dari mata (M. Yusup, 2009:190).

Yang dimaksud dengan televisi disini ialah siaran yang merupakan media dari jaringan komunikasi yang memiliki ciri-ciri: komunikasi massa yakni, berlangsung satu arah, komunikatornya melembaga, pesannya bersifat umum, sasarannya menimbulkan keserempakan dan komunikannya heterogen. Televisi sebagai suatu proses komunikasi masa dirasakan sangat besar manfaatnya dan memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap pemirsanya. Pengaruh televisi bisa positif atau negatif, tergantung kepada pemirsanya yang positif, tergantung kepada pengelolaannya. Permasalahan pertama bagaimana agar pengaruhnya yang positif itu,

seperti fungsi menyebarkan informasi (to inform) dan fungsi mendidik (to educate) dapat benar-benar dimanfaatkan, sedangkan fungsi menghibur (to entertainment) dan mempengaruhi (to influence) jangan sampai merusak tata nilai bangsa Indonesia (Effendy, 2005:120).

Pada akhir abad ke-20, minat penonton acara siaran berita meningkat. Hal ini disebabkan adanya gejolak masyarakat dunia di bidang ekonomi dan pergeseran nilai kebudayaan di berbagai belahan dunia. Kebebasan berpikir yang mengabaikan kaidah agama serta perkembangan atau pengetahuan yang begitu sangat cepat mengakibatkan hubungan antar bangsa menjadi sangat sempit, sangat dekat, bahkan hampir tanpa jarak waktu yang berarti. Apa yang terjadi di Eropa dapat langsung dilihat dan diketahui oleh dunia luas melalui siaran-siaran berita (Soenarto, 2007:62).

Ciri-ciri program siaran berita adalah: aktual, disusun menurut kaidah jurnalistik, beritanya disampaikan berimbang dan disiarkan dalam kesempatan pertama. Isi siaran berita: umum aktual; berita politik dan ekonomi; berita sosial, budaya, olahraga, serta berita segmentasi terarah, seperti masyarakat petani, nelayan, pedagang, berkait dengan valuta asing, nilai tukar uang, dan sebagainya. Agar menarik penonton, dalam setiap jam siarannya dapat disisipkan topik berita tertentu (Soenarto, 2007:61).

Sebelum tahun 1990 an, kita hanya mengenal tontonan siaran berita dan hiburan dari TVRI yang secara resmi mengudara pada tahun 1962. Pada saat itu TVRI melakukan siaran percobaan dan baru sanggup melaksanakan siaran tidak lebih dari 30 menit sehari. Selama 27 tahun TVRI sebagai stasiun televisi pemerintah

memonopoli siaran televisi diseluruh Indonesia. Dari tahun ke tahun TVRI menambah saluran transmisinya untuk mengusahakan agar seluruh daerah terjangkau siaran televisi. Sebab sejak awal, pemerintah menjadikan TVRI sebagai saluran informasi nasional yang mempunyai jaringan keseluruh pelosok Indonesia. Posisi itu menjadikan TVRI sebagai media massa yang handal dan mempersatukan wilayah nusantara yang sedemikian luas.

TVRI stasiun Riau sebagai salah satu saluran transmisi daerah mempunyai beberapa tujuan, salah satunya adalah keberadaan TVRI Riau bertujuan memberitahukan kepada masyarakat tentang kejadian-kejadian yang berlaku dan berlangsung di Propinsi Riau umumnya dan Pekanbaru khususnya melalui program Berita Riau dan program yang lain yang berisikan berita dan informasi (Dokumentasi LPP TVRI 2009).

Peristiwa atau pendapat yang pantas disajikan sebagai berita adalah yang memiliki nilai berita (*news value*). Nilai berita diartikan sebagai nilai penting atau menarik, atau gabungan dari keduanya. Selain penting dan menarik, beberapa ahli berpendapat bahwa suatu peristiwa atau pendapat itu akan memiliki nilai berita jika peristiwa atau pendapat itu masih baru, akan tetapi ahli lainnya menilai bahwa masalah aktual itu itu tidak penting. Pendapat yang terakhir ini beralasan bahwa, selama ada peristiwa dan peristiwa itu menarik, maka dapat menjadi berita. Misalnya berita human interest atau berita ringan yang sifatnya tidak harus segera disiarkan, sehingga berita-berita semacam ini merupakan berita *timeless* yang artinya tidak terikat waktu (Riswandi, 2009:47)

Beberapa arti penting visual didalam dunia penyiaran khususnya pemberitaan, diantaranya adalah:

- 1) Gambar atau visual harus berkemampuan menstimulus pemirsa melalui variasi dan keragamannya, menghadirkan hal-hal baru, aksi, dan pergerakan.
- 2) Pengambilan gambar atau visual harus dilakukan secara menarik dengan memperhatikan etika dan estetika.
- 3) Panjang rata-rata shoot gambar siaran televisi, khususnya berita adalah 3,5 detik, sehingga mata pemirsa tidak pernah beristirahat karena selalu melihat gambar yang baru (Demi Abdullah, 12 Maret 2009).

Tontonan berita yang baik biasanya mendapatkan respon yang baik juga dari pemirsanya. Kebutuhan masyarakat akan tontonan berita yang baik menarik perhatian penulis bagaimana proses pembuatannya.

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana proses penyuntingan gambar atau visual dalam program "Berita Riau" di TVRI stasiun Riau hingga berita siap untuk ditayangkan.

Atas dasar inilah penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai:

PROSES PENYUNTINGAN GAMBAR UNTUK Mendukung PROGRAM "BERITA RIAU" DI STASIUN TVRI RIAU.

B. Alasan Pemilihan Judul

Penelitian dengan judul proses penyuntingan gambar untuk mendukung program acara "Berita Riau" di stasiun TVRI Riau ini diangkat dengan pertimbangan

bahwa penulis ingin memberikan informasi pada masyarakat khususnya pada mereka yang tertarik kepada dunia broadcasting, bagaimana proses penyuntingan gambar ini dilakukan.

C. Penegasan Istilah

Di dalam judul penelitian diatas terdapat sejumlah istilah yang perlu dijelaskan. Penjelasan ini penting untuk menghindarkan terjadinya kesalahpahaman, adapun istilah yang perlu dijelaskan tersebut adalah:

1. **Proses** adalah jalannya suatu peristiwa editing dari awal berita masuk kedapur redaksi sampai akhir pengolahan dan siap untuk disiarkan (Kuswandi, 1996:34).
2. **Penyuntingan** adalah proses, cara, perbuatan menyunting atau sunting menyunting (www.pusatbahasa.diknas.go.id). Penyuntingan disini adalah suatu pekerjaan memotong-motong dan merangkaikan (menyambung) potongan-potongan gambar sehingga menjadi film berita yang utuh dan dapat dimengerti atau biasa disebut *editing*. Penyuntingan disini dilakukan setelah liputan (Pasca liputan).
3. **Berita Riau** adalah sebuah program acara berita di stasiun TVRI Riau, yang ditayangkan setiap hari Senin s/d Sabtu pukul 17.00 WIB (Dokumentasi LPP TVRI 2009).

D. Permasalahan

1. Batasan Masalah

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah tentang proses penyuntingan gambar untuk mendukung program acara "Berita Riau" di stasiun TVRI Riau. Hal ini dilakukan setelah proses pencarian berita masuk ke dapur editing hingga berita siap disiarkan kepada masyarakat.

2. Permasalahan

1. Bagaimana proses penyuntingan gambar untuk mendukung program acara "Berita Riau" di stasiun TVRI Riau.
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi jalannya proses penyuntingan gambar untuk mendukung program acara "Berita Riau" di stasiun TVRI Riau setelah proses pencarian berita masuk ke dapur editing hingga berita siap disiarkan kepada masyarakat.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana kegiatan proses penyuntingan gambar untuk mendukung program acara "Berita Riau" di stasiun TVRI Riau, sehingga menghasilkan siaran berita yang baik.
2. Untuk mengetahui elemen-elemen pendukung yang digunakan untuk menunjang keberhasilan penyuntingan siaran berita yang baik.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau manfaat penelitian ini dapat ditinjau dalam 2 sisi, yaitu teoritis dan praktis.

- 1) Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan Ilmu Komunikasi secara umum, khususnya bagi perkembangan Ilmu di jurusan Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau , serta dapat memperkaya hasil penelitian dibidang ilmu broadcasting.
- 2) Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi TVRI Riau, khususnya dibagian pemberitaan dalam proses pengambilan dan penyuntingan gambar dalam program acara Berita Riau. Dan juga diharapkan berguna bagi para praktisi dibidang Ilmu Komunikasi.

F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional

1. Kerangka Teoritis

1.1. Berita

Berikut ada beberapa pengertian tentang berita :

- 1) Dean M. Lyle Spencer dalam bukunya yang berjudul *News Writings* yang kemudian dikutip oleh George Fox Mott (*New Survey Journalism*) menyatakan bahwa: “Berita dapat didefenisikan sebagai setiap fakta yang akurat atau suatu ide yang dapat menarik perhatian bagi sejumlah besar pembaca.”

- 2) Mitchel V.Charnley dalam bukunya *Reporting* edisi III (Holt-reinhart & Winston, Newyork, 1975 halaman 44 menyebutkan: “Berita adalah laporan yang tepat waktu mengenai fakta atau opini yang memiliki daya tarik atau hal penting atau kedua-duanya bagi masyarakat luas.” (Deddy Iskandar, 2005:21).

Adapun cara melaporkan atau memberitakan peristiwa kejadian agar supaya menarik perhatian kepada khalayak yaitu dengan gaya “*to the point*” atau “diplomatis” sehingga fakta yang tampaknya sepele menjadi menarik untuk dinikmati.

Penyajian fakta dan kejadian didalam berita bersifat objektif. Liputan gambar dari kejadian diambil dengan memperhatikan hal-hal yang sekiranya tidak terlalu membuat *shock*. Namun, objektifitas semacam ini masih tergantung subjektifitas dari peliput. Kendatipun berita itu objektif, namun unsur-unsur subjektif baik yang disengaja maupun tidak ikut serta mewarnai berita (Fred Wibowo, 2007:134).

Secara sederhana dapat dikatakan, berita yang dapat diambil untuk disiarkan itu harus memenuhi sejumlah persyaratan, yaitu sebagai berikut:

a. Penting (*Important*).

Suatu berita dapat dikatakan penting jika berita itu memiliki dampak terhadap penonton. Ada sejumlah patokan yang dapat dipakai untuk menentukan berita seperti apa yang memiliki dampak paling besar, yaitu keamanan, kondisi keuangan, gangguan, dsb.

b. Menarik.

Adapun yang dimaksud dengan berita menarik adalah jika informasi yang disampaikan itu mampu membangkitkan kekaguman, rasa lucu atau humor, atau informasi mengenai pilihan hidup (Morissan, 2005:32).

Menurut Hoeta Soehoet dalam bukunya, teknik reporter dalam sebuah peliputan antara lain adalah dimulai dari proses pencarian bahan berita, wawancara para sumber dilapangan, hingga menyusunnya kedalam format yang telah ditentukan sebelumnya.

Susunan materi berita dapat dibuat variasi, misalnya dengan menempatkan berita-berita aktual dibagian awal disusul oleh berita-berita penting (bermakna) dan diakhiri dengan berita-berita humanitas. Sangat sering sekali di bagian terakhir dari siaran berita disajikan berita humanitas lucu untuk mengendorkan ketegangan setelah menyaksikan peristiwa-peristiwa yang ditayangkan. Berita yang humoris ini juga perlu untuk memberi nuansa yang agak berbeda dengan berita-berita yang lain sehingga program itu terus menarik sampai akhir.

Pada dasarnya program informasi dapat dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu berita keras atau *hard news* dan berita lunak atau *soft news* (Morissan, 2008:209).

Didalam program berita terdapat bermacam-macam cara menyajikan berita dan corak penyajian berita. Batasan yang umum untuk jenis atau macam program siaran berita terletak pada batasan yang didasari atas keterikatan pada waktu aktual

singkat dan ketidakterikatan pada waktu aktual singkat (memiliki waktu aktual yang panjang). Berita yang terikat waktu (*time concern*) disebut berita harian, sedangkan berita yang tidak terikat waktu (*time less*) disebut berita berkala (Fred Wibowo, 2007:135).

a. Berita Harian

Berita harian atau berita hangat (*the hot news*) adalah berita yang perlu segera ditampilkan dan disampaikan kepada masyarakat (Fred Wibowo, 2007:135).

Corak berita semacam ini sangat terikat waktu aktual yang singkat. Berita hangat biasanya bersifat linier dan langsung (*straight news*) seperti berita “Berita Riau” di TVRI Riau. Disamping bentuk *straight news*, berita harian dapat pula berbentuk *indepth news* atau berita mendalam seperti Telisik di ANTV.

Berdasarkan sifat dan kekuatan materi beritanya, *straight news* dapat berupa *hard news* (berita keras) yang merupakan berita yang mengandung konflik dan *soft news* (berita lunak) yang artinya berita yang bersangkutan paut dengan kejadian-kejadian umum yang penting di masyarakat.

Hard news dan *soft news* sering menggunakan formula campuran antara penting atau kurang pentingnya kejadian dengan masyhur dan besar jumlahnya atau kurang masyhur dan kecil jumlahnya orang yang terlibat dalam kejadian (Fred Wibowo, 2007:139).

b. Berita Berkala

Berita yang bersifat *time less* (tidak terikat waktu) yang memiliki kemungkinan penyajian yang lebih lengkap dan mendalam. Sajian ini juga dapat diolah secara lebih artistik. Oleh Karena itu, model berita berkala biasanya merupakan karya Jurnalistik berupa program documenter, feature dan magazine. Ketiga program itu memiliki kemasan dan tata laksana produksi spesifik (Fred Wibowo, 2007:141).

Dalam penelitian ini, penulis mengambil teori Gate Keeping (Pendekatan White 1949) sebagai acuan yang mendasar dalam penulisan skripsi ini, Gate Keeping adalah memutuskan apa yang akan muncul atau tampil di media. Menurut White teori ini Gate Keeping memperkenalkan peran krusial yang disebut “Gate Keeper”, media mengeksekutifkan siapa yang mampu membuka atau menutup “Gate” pada pesan media seperti pada sebuah berita. Reporter juga merupakan Gate Keeper, mereka memutuskan perlu tidaknya melaporkan sebuah berita dan bagaimana mereka melaporkan berita tersebut. Editor juga sebagai Gate Keeper jika berhak memutuskan untuk menjalankan alur cerita berita (www.de-endah.blog.friendster.com).

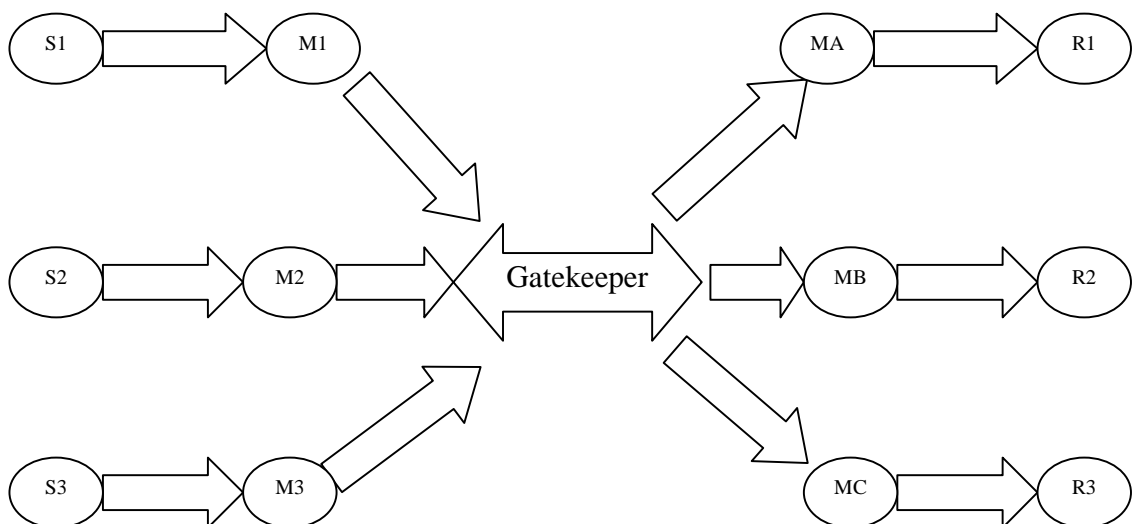
John R. Bittner (1996) mengistilahkan *gatekeeper* sebagai “individu-individu atau kelompok orang yang memantau arus informasi dalam sebuah saluran komunikasi (massa)”. Jika diperluas maknanya, yang disebut *gatekeeper* adalah orang yang berperan penting dalam media massa. Dengan demikian, mereka yang disebut sebagai *gatekeeper* antara lain reporter, editor berita, atau orang lain dalam media massa yang ikut menentukan arus informasi yang disebarkan. Mereka dapat

menghapus pesan atau mereka bahkan bisa memodifikasi dan menambah pesan yang akan disebarkan. Mereka pun bisa menghentikan sebuah informasi dan tidak membuka “pintu gerbang” (*gate*) bagi keluarnya informasi yang lain (Nurudin, 2007:119).

Dengan demikian, paling tidak *gatekeeper* mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Menyiarkan informasi
2. Membatasi informasi dengan mengeditnya sebelum disebarkan
3. Untuk memperluas kuantitas informasi dengan menambahkan fakta dan pandangan lain
4. Untuk menginterpretasikan informasi (Nurudin, 2007:125).

Untuk menggambarkan proses *gatekeeping*, Devito mencoba membuat gambar sebagai berikut :



Dari gambar diatas pesan-pesan (M1, M2, M3) diterima oleh penapis informasi dari berbagai sumber yang berbeda (S1, S2, S3). Dari gambar itu dapat dilihat bahwa fungsi penapis informasi adalah menyeleksi pesan-pesan yang akan dikomunikasikan. Penapis informasi kemudian secara selektif menyampaikan sejumlah pesan (MA, MB, MC) ke penerima yang berbeda-beda (R1, R2, R3). Apek terpenting yang perlu ditekankan mengenai proses ini adalah bahwa pesan-pesan yang diterima oleh penapis pesan (M1, M2, M3) tidaklah sama dengan pesan-pesan yang dikirimkan oleh penapis informasi (MA, MB, MC). (Nurudin, 2007:128-129).

1.2. Penyuntingan

Pengertian penyuntingan sama dengan editing. Hal ini bisa dilihat dari pengertian *video editing*, yaitu pekerjaan memotong-motong dan merangkaikan (menyambung) potongan-potongan gambar sehingga menjadi film berita yang utuh dan dapat dimengerti. Pekerjaan ini dilakukan oleh editor gambar atau penyunting gambar (Morissan, 2005:233).

Jelasnya proses editing memang menduduki posisi penting dalam menghasilkan berita yang menarik dan tidak membosankan. Oleh karena itu, tugas seorang editor begitu berat dan mengandung resiko sebab bisa jadi komposisi gambar yang sebetulnya sudah bagus malah tidak bisa “bercerita” karena kegagalan sang editor (Bayu, 16 februari 2009).

Editor harus teguh pendirian untuk menolak apabila gambar yang diminta reporter ternyata tidak layak untuk disiarkan mengingat kulaitas cahaya, komposisi maupun alurnya yang tidak memenuhi syarat (Deddy Iskandar, 2005:111).

Perlu diketahui, sebagian juru kamera di bagian pemberitaan TVRI Riau merangkap sebagai penyunting gambar atau editor.

a. Metode Editing Berita

Secara umum, proses editing dibedakan menjadi dua metode, yakni *Continuity Cutting* dan *Dynamic Cutting*.

1. *Continuity Cutting*

Metode ini merupakan metode editing yang berisi penyambungan dari buah gambar yang mempunyai kesinambungan.

2. *Dynamic Cutting*

Sedangkan metode ini yang berisi penyambungan dari dua buah gambar yang tidak mempunyai kesinambungan (Morissan, 2005:235).

b. Teknik Editing Berita

Teknik editing yang digunakan oleh televisi umumnya terdiri dari dua cara:

1. Linear: kebanyakan stasiun televisi di Indonesia menggunakan teknologi editing yang linear. Cara kerjanya adalah merekam atau mengkopi gambar yang berada pada satu kaset ke kaset lainnya.
2. Nonlinear: dengan sistem ini, materi mentah akan dipindahkan atau disimpan terlebih dahulu kedalam komputer yang memiliki *software* (perangkat lunak) editing gambar.

c. Editing Dengan Teknologi Analog Dan Digital

Pada dasarnya semua editing itu hampir tidak ada bedanya, yang membedakannya adalah pada penggunaan teknologinya. Karena seiring perkembangan zaman, muncul teknologi Analog dan Digital.

Editing masuk kedalam tahap pasca produksi. Pasca produksi memiliki beberapa langkah utama, diantaranya yaitu *Editing Offline* dan *Editing Online*.

I. Editing Offline

I.1. Editing Offline Dengan Teknik Analog

Setelah berita selesai ditulis, maka tim editing membuat logging yaitu mencatat kembali semua hasil liputan berdasarkan fakta dan kenyataan yang sebenarnya. Didalam *logging time code* (nomor kode yang berupa digit frame, detik, menit, dan jam yang dimunculkan pada layar) dan hasil pengambilan liputan dicatat (Freud Wibowo, 2007:42).

I.2. Editing Offline Dengan Teknik Digital Atau Nonlinear

Editing jenis ini merupakan editing yang menggunakan komputer dengan peralatan khusus untuk editing. Dalam editing offline dengan sistem digital ini, penyusun tidak harus mengikuti urutan liputan seperti dalam sistem Analog. Bisa saja mengerjakan urutan liputan yang ditengah dahulu lalu bagian akhir dan kemudian masuk kebagian awal. Sesudah tersusun baik barulah diurutkan dan disatukan agar gambar-gambar yang sudah disambung dapat dilihat secara utuh, proses ini disebut *render*.

II. Editing Online

Editing Online Dengan Teknik Analog.

Berdasarkan naskah editing, editor meliput hasil liputan berita asli. Sambungan-sambungan setiap liputan berita dibuat tepat berdasarkan catatan *time code* di naskah editing. Setelah editing online selesai, maka proses ini berlanjut dengan mixing (Freud Wibowo, 2007:43).

2. Konsep Operasional

Dengan dilatarbelakangi kerangka teoritis, selanjutnya penulis merumuskan suatu konsep operasional yang nantinya dijadikan sebagai tolak ukur dalam penelitian ini. Konsep ini merupakan konsep yang jelas dan lebih spesifik yang dijelaskan dengan indikator-indikator agar tidak terjadi penyimpangan dalam melakukan penelitian proses penyuntingan gambar untuk mendukung program “Berita Riau” di stasiun TVRI Riau.

Jadi proses penyuntingan gambar untuk mendukung program “Berita Riau” di stasiun TVRI Riau dapat diukur melalui:

- a. Proses editing di TVRI Riau harus didukung oleh sarana dan perlengkapan yang memadai.
- b. Faktor yang mempengaruhi tim editing dalam mengerjakan tugasnya.
 1. Faktor penghambat serta cara menyikapinya
 2. Faktor pendukung terlaksana editing (sarana dan perlengkapan).

G. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di stasiun TVRI Riau yang beralamat di jalan Pramuka Rumbai Pesisir Pekanbaru. Waktu penelitian dilakukan selama dua bulan dimulai setelah diseminarkannya penelitian ini.

2. Subjek Dan Objek Penelitian

- a. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah editor yang berperan dalam kegiatan proses editing Berita Riau di stasiun TVRI Riau.
- b. Sedangkan objek penelitian ini adalah bagaimana proses penyuntingan gambar untuk mendukung program “Berita Riau” di stasiun TVRI Riau, sehingga berita yang ditayangkan memiliki bahasa tersendiri karena telah dilakukan editing yang baik.

3. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Penelitian populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subjeknya tidak terlalu banyak (Suharsimi, 2006:130). Populasi dalam penelitian ini adalah para editor berita di bagian pemberitaan TVRI Stasiun Riau yang berjumlah 3 orang.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2005:186). Salah satu pengumpulan data dan keterangan dengan cara Tanya jawab langsung dengan pihak terkait di TVRI stasiun Riau.

b. Observasi

Yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan (Bungin, 2004:115). Penulis melakukan pengamatan secara langsung bagaimana proses penyuntingan gambar itu dilakukan.

c. Dokumentasi

Yaitu data tertulis yang saya dapat di TVRI Riau, serta buku yang telah ada di perpustakaan sebagai dasar untuk mengembangkan skripsi ini.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, analisis data dengan menggunakan kalimat yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi. Dimana, metode ini mempunyai ciri khas tersendiri yaitu data

yang didapat bukan hanya berbentuk gambar atau foto yang didapat di tempat penelitian dan nantinya diperjelas dengan kata – kata (Moleong, 2005:11).

H. Sistematika Penulisan

Bab I :

Sebagai bab pendahuluan berisi tentang Latar belakang, Alasan Pemilihan Judul, Penegasan Istilah, Permasalahan, Tujuan Dan Kegunaan Penelitian, Kerangka Teoritis Dan Konsep Operasional, Metode penelitian, Sistematika penulisan.

Bab II :

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Bab III :

Penyajian Data

Bab IV :

Merupakan bab yang mengemukakan tentang analisa terhadap data yang disajikan di bab III.

Bab V : Kesimpulan Dan Saran

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. SEJARAH SINGKAT TVRI RIAU

Propinsi Riau yang terletak di Pulau Sumatera telah memiliki stasiun penyiaran TVRI (Televisi Republik Indonesia) yang merupakan peningkatan status dari Stasiun Transmisi menjadi Stasiun Produksi sekaligus Stasiun Penyiaran, yang diresmikan pada tanggal 3 November 1998 oleh Bapak M. Yunus, Menteri Penerangan pada waktu itu, dengan nama TVRI Riau yang terletak di ibukota Riau, Pekanbaru dan berlokasi di Jalan Pramuka Ujung No. 2 Danau Buatan Kecamatan Rumbai Pekanbaru.

TVRI sebagai LPP (Lembaga Penyiaran Publik) yang mana biaya operasionalnya sebagian dari APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Nasional) karena TVRI Riau beroperasi di Propinsi Riau maka Pemerintah Propinsi mempunyai tanggung jawab materil untuk menyisakan APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) daerah ini untuk TVRI. TVRI Riau hadir dengan berbagai hiburan dan informasi bagi pemirsanya. TVRI Riau saat ini telah mengadakan siaran lokal setiap harinya selama 4 (empat) jam, dengan materi siaran berita daerah dan berbagai paket acara lokal produksi TVRI Riau sendiri. Siaran lokal ini menggunakan pemancar VHF 500 watt (Chanel 10) di Danau Buatan dan pemancar VHF 10.000 watt (Chanel 7) di jalan Durian yang dapat menjangkau masyarakat Kota

Pekanbaru, Bangkinang, Pangkalan Kerinci, Lipat Kain, Minas, Perawang, dan daerah lain dengan Radius 60 sampai 70 km dari Kota Pekanbaru (dokumentasi LPP TVRI 2009).

Berdasarkan peraturan pemerintah No.9 tahun 2002 tentang pengalihan bentuk perusahaan jawatan (PERJAN) Televisi Republik Indonesia menjadi perusahaan perseroan (PT atau PERSERO), dengan berubahnya status perusahaan menjadi PT. TVRI (PERSERO), maka TVRI dituntut untuk dapat hidup dengan membiayai semua biaya operasional sendiri. Berdasarkan perubahan tersebut PERJAN TVRI Pekanbaru menjadi PT. TVRI (PERSERO) STASIUN RIAU.

Dalam perkembangan selanjutnya, TVRI kembali mengalami perubahan status, berdasarkan :

- a. Peraturan Pemerintah Nomor : 11 Tahun 2005 Tentang penyelenggaraan penyiaran Lembaga Penyiaran Publik (Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor : 28).
- b. Peraturan Pemerintah Nomor : 13 Tahun 2005 Tentang Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia (Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor : 30).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah diatas, Televisi Republik Indonesia telah berubah dari bentuk PT. (PERSERO) menjadi Lembaga Penyiaran Publik dan ketentuan diatas mulai diberlakukan sejak bulan Mei tahun 2007 dan LPP TVRI berada dalam Departemen Komunikasi dan Informasi

Republik Indonesia. Dengan telah berubah status TVRI dari Unit Pelaksanaan Teknis (UPT), Departemen Penerangan ini menjadi Perseroan Terbatas yang berarti dalam gerakannya minimal bisa menghidupi dirinya sendiri bahkan jika memungkinkan harus mencari keuntungan (Profit Oriented). Untuk terlaksananya misi perseroan tersebut beban TVRI saat ini sudah terlanjur berat karena dalam kebijakannya pembangunan TVRI di masa yang lalu (Pembangunan Stasiun Penyiaran dan Transmisi) selalu berorientasi kepada pelayanan publik tanpa mempertimbangkan segi komersial setelah menjadi Persero dan harus membiayai dirinya sendiri terjadi kesulitan pembiayaan operasionalnya. Ruang lingkup kegiatan TVRI Riau adalah dalam rangka memperluas dan memajukan pengetahuan dan sumber daya manusia, masyarakat khususnya untuk berita lokal.

Oleh karena itu TVRI Riau telah menyediakan pelayanan bagi pemanfaatan umum berupa program iklan dan lagu daerah yang bermutu dan memadai untuk pemenuhan hidup orang banyak serta turut aktif melaksanakan dan menunjang pelaksanaan kegiatan kebijakan dan program pemerintah di bidang pendidikan dan sumber daya manusia (masyarakat). Membangun danmengusahakan berita untuk umum dan dalam negeri terutama daerah Riau dalam arti kata seluas – luasnya guna menambah pengetahuan masyarakat untuk meningkatkan sumber daya manusia adapun bentuk operasional aktif TVRI Riau meliputi :

- a. Siaran Berita.
- b. Siaran secara Langsung.
- c. Siaran berbentuk Rekaman.
- d. Siaran berbentuk Iklan.
- e. Siaran Pelayanan Jasa lainnya.

Menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2002 tentang penyiaran dalam pasal 14 pada ayat (1) berbunyi “ Lembaga penyiaran publik sebagaimana dimaksud dalam pasal 13 ayat (2) huruf a adalah Lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh Negara, dan bersifat Independent, netral, tidak komersial, dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat (Soenarto, 2007:167).

Untuk menjalankan misi sesuai dengan Undang – Undang Penyiaran tersebut TVRI Riau telah disediakan dana untuk pembiayaan operasional siaran yang memadai sesuai dengan pasal 15 dari Undang – Undang Republik Indonesia tentang penyiaran mengenai sumber pembiayaan Lembaga Penyiaran Publik seperti TVRI yaitu :

Sumber Pembiayaan Lembaga Penyiaran Publik berasal dari :

1. Iuran Penyiaran.
2. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.
3. Sumbangan masyarakat atau sumbangan dari instansi – instansi pemerintah (Penerimaan ini hanya akan diperoleh dari kerja sama penyiaran).

4. Siaran Iklan.

5. Usaha lain yang sah yang terkait dengan penyelenggaraan penyiaran (Soenarto, 2007:167).

Dengan kelima sumber pembiayaan tersebut apabila kesemuanya dapat dijalankan dengan baik maka TVRI Riau sebagai Lembaga Penyiaran Publik akan mendapatkan sumber dana yang memadai dalam menjalankan operasionalnya di era otonomi daerah seperti saat ini. TVRI Riau sebagai Televisi Publik yang ada di daerah sebagai lembaga penyiaran publik lokal dapat dimanfaatkan oleh pemerintah propinsi, kabupaten dan kota di Propinsi Riau beserta masyarakat sebagai sarana informasi, pendidikan, hiburan, dan pengembangan seni dan budaya untuk mencapai Propinsi Riau sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan Islam di Asia Tenggara tahun 2020.

Untuk memenuhi keinginan tersebut diatas, diperlukan rencana strategis pengembangan TVRI Riau sebagai Lembaga penyiaran publik daerah yang dapat dinikmati siarannya oleh masyarakat, maka dari itu dibuatlah semacam strategis yang dibuat TVRI Riau dalam memikat pemirsa.

B. VISI, MISI, DAN TUJUAN TVRI RIAU

Sejak awal berdirinya TVRI sebagai televisi penyiaran pertama di Indonesia yang dimulai pada tanggal 19 Agustus 1962 yang diresmikan pada tanggal 24 Agustus 1962 saat sebelum dilakukan siaran langsung Asian Games di Jakarta, telah menerapkan konsep *Archipelago Approach*, karena

Indonesia merupakan Negara Kepulauan. Konsep ini dipertegas dengan motto “ Menjalin Persatuan dan Kesatuan “ sebagai upaya menyatukan Indonesia secara geografis, mengingat kepulauan Indonesia yang sangat luas yang tersebar dari Sabang sampai Marauke. Ternyata telah dapat dipahami oleh masyarakat luas dengan banyaknya permintaan masyarakat dan pemerintah daerah agar TVRI membuka TVRI Stasiun daerah supaya disamping siaran nasional nantinya ada siaran lokalnya dan propinsi Riau telah memiliki TVRI daerah yaitu TVRI Riau, yang awalnya adalah TVRI Pekanbaru, yang diresmikan pada tanggal 3 November 1998 oleh Menteri Penerangan Republik pada waktu itu yaitu Bapak M. Yunus (Dokumentasi LPP TVRI 2009).

Keberadaan TVRI stasiun daerah yang merupakan unsur pendukung jaringan penyiaran nasional sangat membantu pemerintah dalam memberdayakan masyarakat disegala aspek kehidupan dan sekaligus memberi akses bagi daerah dalam memperkenalkan budaya daerah setempat ke tingkat nasional.

1. Visi TVRI Riau

Sebagai Televisi daerah, TVRI Riau memiliki visi : Memberi informasi serta hiburan bagi masyarakat, menjalin kerjasama yang baik dengan mitra kerjanya, membentuk lingkungan kerja yang sehat, harmonis dan professional. Dan juga menjadi media komunikasi bagi kepentingan masyarakat.

2. Misi TVRI Riau

Sementara itu misi yang diemban TVRI Riau ialah : Menyediakan layanan bagi pengetahuan umum berupa berita yang bermutu, memadai dan mendidik bagi pemenuhan pengetahuan hidup orang banyak serta aktif, melaksanakan dan menunjang pelaksanaan pembangunan.

3. Tujuan TVRI Riau

Keberadaan TVRI Riau bertujuan memberitahukan kepada masyarakat tentang kejadian – kejadian yang berlaku dan berlangsung di Propinsi Riau umumnya dan Pekanbaru khususnya melalui program Berita Riau dan program yang lain yang berisikan berita dan informasi.

C. MENGENAL PERANGKAT OPERASIONAL

Secara organisasi keberadaan TVRI Riau sebagaimana diatur dalam peraturan pemerintah No.9 tahun 2002 tentang susunan organisasi dan tata kerja Televisi Republik Indonesia (TVRI) adalah sebagai berikut :

1. Kepala Stasiun

TVRI Riau sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang mempunyai motto TV Publik yang mengakar pada budaya bangsa dipimpin oleh seorang kepala stasiun atau yang sering disebut Kepsta. Dan di LPP TVRI Riau itu sendiri terdiri dari beberapa bagian lainnya, diantaranya:

- a. Bagian Pemberitaan
- b. Bagian Teknik
- c. Bagian Program dan Pengembangan Usaha
- d. Bagian Umum dan Sumber Daya Manusia
- e. Bagian Keuangan

2. Bagian Pemberitaan

Pada Bagian Pemberitaan ini dipimpin oleh seorang Kepala Seksi Pemberitaan yang mana dalam proses kerjanya nanti dibantu oleh beberapa seksi lainnya yang termasuk pada bagian pemberitaan itu sendiri.

3. Bagian Teknik

Bagian Teknik dipimpin oleh seorang kepala seksi teknik, yang mana kepala seksi teknik ini membawahi beberapa orang kepala subseksi diantaranya :

- a. Kepala Subseksi Teknik Produksi.
- b. Kepala Subseksi Fasilitas Transmisi.
- c. Kepala Subseksi Sarana Transmisi.

4. Bagian Program dan Pengembangan Usaha

Pada bagian ini dikepalai oleh seorang Kepala Seksi Program dan Pengembangan Usaha, yang mana Kepala Seksi Program dan Pengembangan Usaha ini juga membawahi dua orang Kepala Subseksi lagi diantaranya adalah :

- a. Kepala Subseksi Program
- b. Kepala Subseksi Pengembangan Usaha

5. Bagian Umum dan Sumber Daya Manusia

Bagian Umum dan Sumber Daya Manusia dipimpin oleh seorang Kepala Sub Bagian Umum dan Sumber Daya Manusia itu sendiri, yang nantinya dibantu oleh beberapa karyawan yang termasuk dalam Bagian ini.

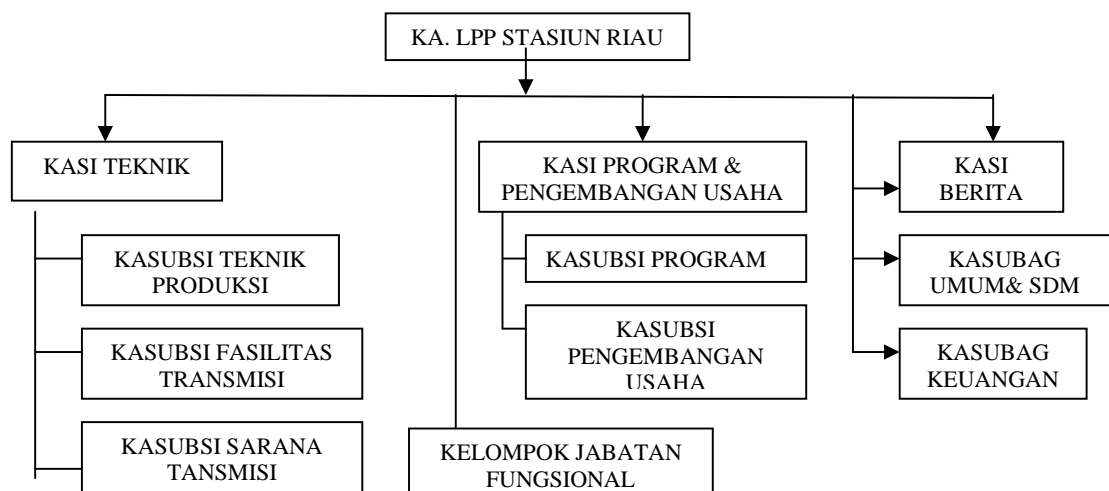
6. Bagian Keuangan

Bagian ini dipimpin oleh seorang Kepala Sub Bagian Keuangan sama seperti Bagian Umum dan Sumber Daya Manusia (Dokumentasi LPP TVRI 2009).

D. STRUKTUR DAN PERSONIL TVRI RIAU

Bentuk struktur organisasi dari Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia Stasiun Riau ialah :

STRUKTUR ORGANISASI LPP TVRI STASIUN RIAU



Televisi Republik Indonesia (TVRI) Riau disamping sebagai Lembaga Penyiaran Publik juga merupakan sebuah organisasi yang didalamnya terdiri dari orang – orang yang satu tujuan satu visi dan misi, yang terdiri dari pimpinan dan bawahan sebagai pengelola dan penggerak maju mundurnya sebuah organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang dalam hal ini adalah TVRI Riau. TVRI Riau memiliki personil sebanyak 106 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL I
PERSONIL TVRI RIAU

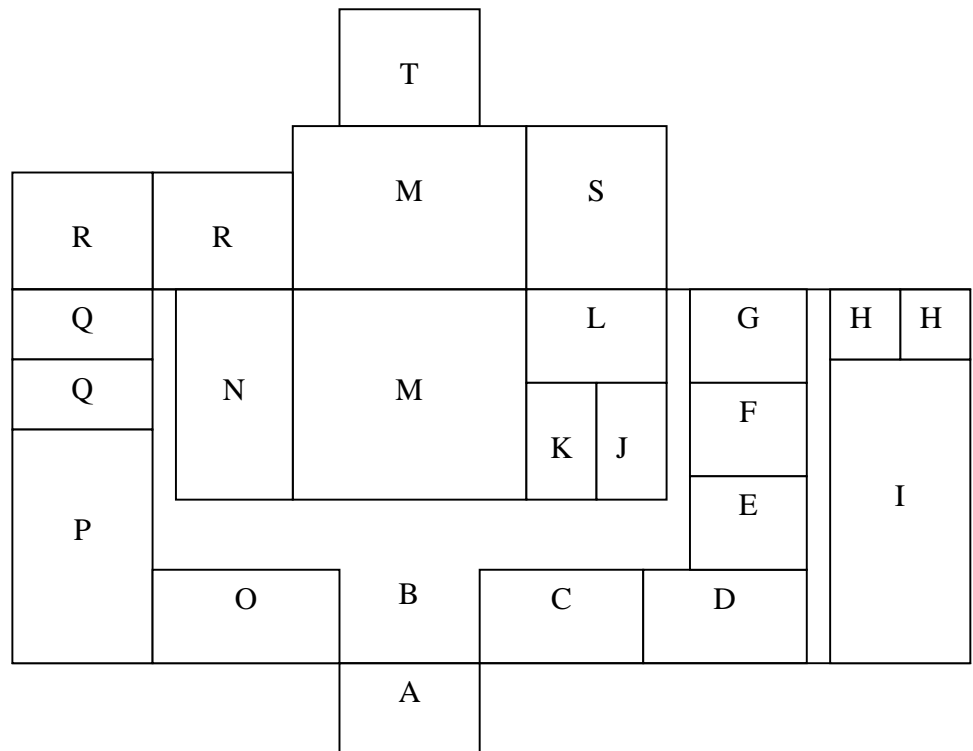
No.	Jabatan	Jumlah
1.	Kepala Stasiun TVRI Riau	1 Orang
2.	Staf Bag. Pemberitaan	12 Orang
3.	Staf Bag. Teknik	51 Orang
4.	Staf Bag. Program dan Pengembangan	14 Orang
5.	Usaha	17 Orang
6.	Staf Bag. Umum dan SDM	2 Orang
7.	Staf Bag. Keuangan	10 Orang
	Penyiar	
	Jumlah	105 Orang

Sumber Data : Kantor LPP TVRI Riau, 2009

E. SARANA DAN PRASARANA

Televisi Republik Indonesia (TVRI) Riau merupakan salah satu stasiun televisi lokal yang ada di propinsi Riau yang menyiarkan siaran lokal hasil produksi sendiri yang disiarkan setiap harinya mulai dari pukul 15.00 WIB sampai dengan pukul 19.00 WIB. TVRI Riau beroperasi di studio, yang letaknya di Jalan Pramuka Ujung, Danau Buatan, Rumbai, Pekanbaru, Riau. Gedung stasiun TVRI Riau di Rumbai terdiri dari beberapa ruangan seperti tergambar di bawah ini :

SKET KANTOR TVRI STASIUN RIAU :



Keterangan Gambar :

A. Teras

B. Hall

C. Ruang Tata Usaha dan Ruang Bagian Umum dan SDM

Tempat Karyawan dan Bag. Umum dan SDM.

D. Ruang Bagian Teknik

Tempat Karyawan Bag. Teknik.

E. Ruang Editing

Tempat pengeditan bahan yang akan disiarkan.

F. Ruang Pasca Produksi

Tempat pengecekan bahan siaran sesudah diedit sebelum di on air kan.

G. Musholla

Tempat Ibadah

H. WC

I. Ruang Bagian Pemberitaan

Tempat karyawan Bagian Pemberitaan dan tempat dimana berita masuk dan diproses sesudah diliput dari tempat kejadian.

J. Ruang Penyimpanan

Tempat barang – barang dan peralatan untuk shooting disimpan.

K. Ruang Tata Rias

Tempat make – up dan persiapan bagi yang akan on air atau shooting.

L. Ruang Master Control

Tempat pengaturan dan pengontrolan gambar, cahaya dan suara dari dalam studio.

M. Studio

Tempat penyiaran berita atau program acara lainnya yang akan disiarkan dari dalam studio.

N. Ruang Bagian Program

Tempat Karyawan Bagian Program dan tempat pembentukan program – program yang akan disiarkan dan penyusunan dan pembagian jam tayang program tersebut.

O. Ruang Kepala Stasiun

Ruang Kepala Stasiun TVRI Riau.

P. Ruang Keuangan

Tempat Karyawan Bagian Keuangan dan tempat pengelolaan keuangan untuk TVRI Riau.

Q. WC

R. Kantin

Tempat makan dan minum.

S. Gudang

Tempat penyimpanan barang – barang.

T. Garasi (Dokumentasi LPP TVRI 2009).

Sarana dan prasarana yang terdapat di TVRI Riau terdiri dari :

1. Luas Tanah : 50.000 m2.
2. Luas Bangunan : 480 m2.
3. Luas Studio : 80 m2.
4. Rumah Dinas : 9 Unit Tipe 70 m2 dan 50 m2.
5. Kendaraan Dinas : 5 Unit roda empat dan 2 Unit roda dua.
6. Kendaraan OB Van : 2 Unit (Mercy + 2 buah mini trailer).
7. Menara Antena : 1 Unit (T 35 M Galvanized).
8. Kamera Betacam : 3 Unit.
9. Peralatan Studio : 1 Paket.
10. Peralatan Editing : 2 Set.
11. Peralatan Master Control : 1 Paket.

F. KATEGORI ATAU PEMBAGIAN PROGRAM TVRI RIAU

1) News / Berita

a. Berita Riau

Mengetengahkan laporan peristiwa atau kejadian yang mempunyai nilai berita atau jurnalistik, aktual dan faktual yang layak untuk diinformasikan kepada khalayak, yang mengambil ruang lingkup di Propinsi Riau saja.

b. Warta Melayu

Penyajian berita dengan menggunakan Bahasa Melayu dan dibacakan oleh penyiar yang menggunakan busana Melayu.

2) Talk Show Dan Dialog interaktif

a. Ragam Melayu

Menyajikan dialog interaktif dengan mengadopsi format radio yang dibawakan oleh seorang pembawa acara dan juga menyajikan hiburan, ragam kesenian melayu berupa tari, musik, dan aneka kesenian lainnya yang ada di Propinsi Riau. Yang menggunakan bahasa dan setting nuansa melayu tradisional.

b. Gubri Menyapa

Menyajikan dialog interaktif bersama Gubernur Riau yang dipandu oleh seorang pembawa acara. Dan pada acara Gubri Menyapa ini, pemirsa dipersilahkan berdialog dengan Gubernur baik secara langsung dilokasi produksi maupun melalui pesawat telephone serta diselingi dengan hiburan.

c. Forum Dialog

Menyajikan dialog interaktif yang mengangkat tema seputar permasalahan dan keberhasilan dari segala bidang baik itu pendidikan, politik, ekonomi, sosial dan budaya untuk disajikan kepada khalayak dan dipandu oleh seorang pembawa acara.

d. SWARA (Suara WAKil RAKyat)

Acara dialog yang dipandu oleh pembawa acara dengan para narasumber dari DPRD Riau dan DPRD Kota Pekanbaru membahas seputar masalah yang sedang menjadi perbincangan menarik ditengah

masyarakat, yang mana materi yang diangkat disesuaikan dengan narasumber.

e. Maskot Bertuah (Masalah Kota Bertuah)

Acara dialog yang membahas seputar perkembangan pembangunan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Pekanbaru beserta permasalahannya dengan menghadirkan narasumber dari Dinas atau Badan dan pihak yang terkait.

f. Riau Cemerlang

Acara dialog yang membahas seputar perkembangan pembangunan seperti pendidikan dan lain- lain, yang dilakukan oleh Pemerintah Propinsi Riau beserta permasalahannya dengan menghadirkan narasumber dari Dinas atau Badan dan pihak yang terkait.

g. Kedai Pak Lung

Sebuah acara perbincangan yang menyajikan informasi yang menarik dan menjadi sorotan publik, perbincangan secara santai dilaksanakan di sebuah kedai milik Pak Lung dengan mendatangkan tamu atau narasumber yang berkompeten dengan tema pembahasan.

h. Dialog Interaktif “ Pendidikan “

Menyajikan dialog interaktif yang mengangkat tema seputar permasalahan dan keberhasilan di dunia pendidikan untuk disajikan kepada khalayak dan dipandu oleh seorang pembawa acara.

3) Edukatif dan Informasi

a. Potret Guru

Sebuah acara yang menyajikan sosok guru dengan penuh pengabdian mencurahkan pikiran dan dedikasinya untuk kemajuan pendidikan khususnya di Propinsi Riau.

b. Bakat dan Prestasi

Sebuah acara yang menyajikan tokoh anak didik yang berbakat dan berprestasi di bidangnya disalah satu sekolah di propinsi Riau, dipandu oleh seorang pembawa acara dan diselingi dengan penampilan ekstra kurikuler seperti puisi, menyanyi, menari atau yang lainnya.

c. Kronik Kehidupan

Acara yang dikemas dalam bentuk investigasi, yang mengangkat permasalahan sosial di propinsi dan kota – kota di wilayah Riau, menampilkan kesimpulan dan solusi terbaik dengan dipandu oleh seorang reporter atau pembawa acara.

d. Kancil (Kawan Cilik)

Acara yang menampilkan bakat serta keterampilan dari murid-murid taman kanak-kanak yang ada di Pekanbaru.

4) Religi

a. Ilmu dan Iman

Acara dialog bertemakan dakwah Islam dengan mendatangkan nara sumber untuk membahas permasalahan atau topik pembahasan dan dipandu oleh pembawa acara.

b. Tunjuk Ajar

Renungan dan pencerahan dari tokoh baik itu tokoh agama, tokoh adat maupun budayawan.

5) Entertainment

a. Kenalan Baru

Acara yang menyajikan penampilan dari masyarakat umum, ataupun pelajar yang memiliki bakat dibidang tarik suara. Di pandu seorang presenter yang sekaligus mempromosikan pengisi acara, sesuai dengan tema acara kenalan baru.

b. Halo Pemirsa

Acara yang dipandu oleh sepasang presenter, dalam acara ini pemirsa diberi kesempatan untuk bernyanyi yang akan dinilai oleh dewan juri untuk ditentukan pemenangnya setiap episode, dan pemirsa dapat mengirim salam serta sebagai wahana TVRI Riau untuk menjaring masukan dari telephone interaktif serta sebagai wadah menyampaikan atau mempromosikan mata acara yang akan disiarkan oleh TVRI Riau sepekan mendatang.

6) Health

a. Info Sehat

Acara dialog yang dipandu oleh seorang pembawa acara dengan mendatangkan narasumber seperti para dokter atau para ahli kesehatan yang lainnya untuk membicarakan tema kesehatan yang disesuaikan dengan keahlian dan kemampuan narasumber (Dokumentasi LPP TVRI 2009).

BAB III

PENYAJIAN DATA

Pada bab ini penulis menyajikan data yang telah diperoleh dari lapangan yaitu berupa wawancara dan dokumentasi. Dan data ini disesuaikan dengan konsep operasional pada bab terdahulu.

Wawancara yang dilakukan penulis kepada para editor “Berita Riau” bagian pemberitaan TVRI Riau dilakukan dengan cara bertanya seputar proses penyuntingan gambar atau editing berita untuk program Berita Riau dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar permasalahan dalam penelitian ini, yaitu Proses Penyuntingan Gambar Untuk Mendukung Program Acara “Berita Riau” di Stasiun TVRI Riau.

Dokumentasi atau data-data yang diperoleh dari TVRI Riau berupa laporan-laporan dan dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan proses penyuntingan gambar dapat menambah keakuratan data yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan sebelumnya.

Setelah data diperoleh selanjutnya Penulis sajikan pada bab ini dan dianalisa menggunakan teknik deskriptif kualitatif.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 16 Juli 2009 dengan salah satu editor Berita Riau TVRI stasiun Riau yakni Sumanan. Penulis dapat menjelaskan bahwa sarana dan prasarana peralatan editing yang dimiliki TVRI Stasiun Riau sudah memenuhi standar pengeditan. Kekurangan memang masih ada, namun hal itu tidak menghambat jalannya proses penyuntingan gambar atau editing. Bila dibandingkan dengan televisi lokal yang ada di Riau, TVRI Riau sudah memiliki peralatan yang lengkap pada dapur editingnya. Peralatan inilah yang selalu digunakan sehari-hari dalam pengerjaan editing berita. Jadi pada dasarnya TVRI stasiun Riau telah memiliki sarana dan prasarana peralatan yang memadai untuk proses penyuntingan gambar atau editingnya.

Tidak jauh berbeda dengan apa yang disampaikan oleh Sumanan, Widde juga mengatakan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh TVRI Riau dapat dikatakan lengkap. Para editor telah disediakan segala macam fasilitas yang mendukung, seperti komputer editing beserta perangkat lunaknya (software), ruang dubing (rekam suara), televisi monitor, dll. Peralatan inilah yang sehari-hari digunakan oleh para editor untuk melakukan proses penyuntingan atau editing.

Dari segi sarana dan prasarana TVRI Riau bagian pemberitaan sudah memenuhi standar editing yang baik. Fasilitas yang lengkap ini sangat memudahkan para editor untuk menjalankan tugasnya. Bayu mengatakan untuk perbandingan televisi lokal yang ada di Riau, TVRI Riau memiliki sarana dan prasarana yang lengkap. Meskipun ia mengakui bahwa sebenarnya ada

kekurangan namun hal itu tidak menghambat jalannya proses penyuntingan atau editing berita ini.

Selain peralatan, TVRI Riau telah mengirimkan para reporternya untuk mencari informasi berita. Dan uniknya di TVRI Riau, para editor juga merangkap sebagai juru kamera. Hal ini memudahkan mereka dalam menjalankan pekerjaannya, karena yang mengambil gambar adalah mereka sendiri sehingga pada saat pengeditan mereka tidak bingung untuk memisahkan bagian pembuka, isi, wawancara narasumber, dll.

Lumrahnya setiap manusia memiliki hak dan kewajiban yang harus dipenuhi dan dijalankan secara seimbang. Disini penulis ingin mengetahui apakah tim editor di TVRI Riau bagian pemberitaan memiliki hak dan kewajiban dalam penyuntingan gambar atau editing. Untuk itu penulis melakukan wawancara pada tanggal 16 dan 17 juli 2009 dengan para editor bagian pemberitaan TVRI Riau. Hasil yang didapat ialah :

Tim editor bertanggung jawab terhadap tampilan acara berita yang sedang di edit. Tim editor juga memiliki hak dan kewajiban yang harus dipenuhi dan dilaksanakan.

Hak tersebut meliputi pekerjaan mengubah urutan berita (Rundown berita) yang akan ditampilkan sesuai dengan kepentingannya.

Selain itu, editor juga memiliki kewajiban yang harus ia jalankan setiap kali melakukan pekerjaan menyunting gambar atau pengeditan bahan berita. Editor dapat bekerjasama dengan reporter dalam melakukan analisis liputan

mengenai bahan berita agar didapat kesesuaian antara naskah berita, komentar narasumber, dubing atau rekam suara, dan gambar yang didapat pada saat peliputan berita dilapangan.

Sesudah itu editor melakukan pemisahan gambar, mana gambar yang diperlukan dan mana gambar yang harus dibuang untuk kemudian dicocokkan kembali dengan naskah berita yang telah selesai dikerjakan oleh reporter. Editor berhak memberikan ide atau bahkan menambahkan gambar jika merasa bahan berita kurang menarik. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar berita yang sudah jadi nantinya lebih menarik dan mudah dimengerti dan masyarakat yang melihat dapat mudah memahami isi berita.

1. Proses Penyuntingan Gambar Untuk Mendukung Program Berita Riau Di Stasiun TVRI Riau

Dari hasil wawancara penulis dengan para editor bagian pemberitaan stasiun TVRI Riau, yakni Sumanan, Bayu Ceriq dan Widde pada tanggal 16 juli 2009, penulis dapat menjelaskan di stasiun TVRI Riau, proses penyuntingan gambar atau pengeditan berita yang dilakukan melibatkan beberapa unsur, diantaranya ialah reporter, juru kamera yang disini merangkap sebagai editor. Masing-masing memiliki tugas yang berbeda. Reporter membuat naskah berita yang kemudian diserahkan kepada editor sebelum deadline dimulainya acara berita.

Naskah yang diserahkan reporter kepada editor, kemudian dicocokkan dengan gambar hasil liputan di lapangan.

Suntingan dan susunan komentar bergantung pada penjelasan elemen kunci oleh reporter dalam menjawab formula klasik yaitu 5W + 1H yakni *who*, *what*, *where*, *why*, *when*, dan *how*. Apa yang terjadi, siapa yang terlibat, dimana terjadinya peristiwa, mengapa hal itu terjadi, kapan dan bagaimana peristiwa itu terjadi adalah pertanyaan-pertanyaan yang ingin diperoleh jawabannya dari hasil penyusunan berita oleh reporter.

Kemudian dilanjutkan dengan proses dubing atau rekaman suara. Dubing ini biasanya dilakukan oleh reporter ataupun editor sendiri. Proses dubing dilakukan dengan membaca naskah berita yang telah dibuat oleh reporter sebelumnya, dan proses ini dilakukan di bilik khusus yang lokasinya masih berada di dalam ruangan editing. Proses dubing biasanya memakan waktu sekitar 2 sampai 3 menit tergantung dari panjang atau pendeknya naskah yang dibaca. Dalam proses dubing ini yang perlu diperhatikan adalah tekanan suara, intonasi kata yang jelas, kemudian penekanan terhadap tanda baca, misalkan tanda (//) untuk berhenti dan (/) diartikan sebagai koma.

Sebelumnya juru kamera di ruangan editor memindahkan gambar hasil liputan ke komputer editing. Proses ini biasa disebut dengan istilah *capture*. Setelah itu, juru kamera yang juga merangkap sebagai editor ini memotong-motong bagian-bagian gambar yang sesuai dengan rekaman suara dan naskah berita agar didapat kesesuaian diantaranya. Tidak semua gambar liputan

dimasukkan, ada bagian-bagian lain yang tidak dimasukkan dan harus dibuang. Seperti penjelasan Widde kepada penulis pada tanggal 20 juni 2009 Panjang rata-rata shoot gambar siaran televisi, khususnya berita adalah 3,5 detik, sehingga mata pemirsa tidak pernah beristirahat karena selalu melihat gambar yang baru.

Proses penyuntingan gambar atau editing ini satu buah berita membutuhkan waktu lebih kurang 7 sampai dengan dengan 10 menit.

Setelah pengeditan selesai secara keseluruhan, maka editor meletakkan berita sesuai dengan Rundown atau susunan beritanya. Hal ini dilakukan juga untuk memperkecil kesalahan dalam penayangannya.

Tahap akhir memasukkan simbol TVRI, teaser atau cuplikan berita, nama narasumber yang diwawancarai, dan berita siap untuk ditayangkan.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Tim Editor Dalam Mengerjakan Tugasnya

Berikut ini hasil wawancara penulis dengan para editor bagian pemberitaan di TVRI Riau mengenai faktor yang mempengaruhi tim editor dalam mengerjakan tugasnya. Ada dua faktor, yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung.

1. Faktor Penghambat

Keterbatasan SDM (Sumber daya Manusia)

Pada dasarnya televisi yang menayangkan siaran berita membutuhkan tim yang sangat banyak. Disana dibutuhkan reporter, juru kamera, dan editor yang handal serta profesional.

Wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu editor bagian pemberitaan stasiun TVRI Riau bernama Sumanan pada tanggal 20 Juni 2009, mengatakan bahwa TVRI Riau khususnya bagian pemberitaan memiliki keterbatasan dalam hal sumber daya manusia. Sumanan menambahkan, sebenarnya kekurangan ini bukan hal yang sangat fatal, karena dapat ditutupi oleh masing-masing karyawan yang ada di bagian pemberitaan TVRI Riau. Keterbatasan SDM ini bisa dilihat dari beban tugas yang diberikan kepada juru kamera yang merangkap sebagai editor beritanya. Sumanan mengatakan, biasanya di televisi lain tugas itu dipisahkan, juru kamera hanya bertugas mengambil gambar dilapangan sedangkan editor bertugas mengedit gambar yang didapat juru kamera dilapangan.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, memang apa yang disampaikan oleh Sumanan benar adanya. Keterbatasan SDM itu selama ini dapat diatasi dengan baik, meskipun sesekali menjadi hal yang sangat mempengaruhi tim editor dalam menjalankan tugasnya. Tetapi penulis menilai dengan merangkapnya tugas juru kamera sekaligus sebagai editor justru memudahkan kita untuk melakukan penyuntingan atau editing berita, karena yang mengetahui stok gambar liputan pada saat dilapangan adalah juru kamera dan ini memudahkan untuk memilih gambar-gambar mana yang layak dan tidak layak untuk ditampilkan nantinya karena ia juga merupakan seorang editor.

Oleh karena itu hal semacam ini hendaknya dapat diperhatikan kedepannya, sehingga TVRI Riau menjadi lebih baik lagi.

Kendala Non Teknis

Wawancara yang penulis lakukan dengan wide 20 Juni 2009, ia mengatakan salah satu hambatan yang kadang terjadi adalah keterlambatan reporter dan juru kamera kembali ke kantor. Hal ini biasanya disebabkan lokasi liputan yang jauh, sehingga memakan waktu yang cukup lama. Keterlambatan ini masih bisa dimaklumi, namun tetap saja mengganggu jalannya proses penyuntingan berita. Disini juga dilihat kesiapan seorang editor, meskipun hasil liputan berita terlambat datang tapi mereka harus siap dengan keadaan-keadaan seperti ini, dan mereka harus tetap profesional dalam menjalankan tugasnya.

2. Faktor Pendukung

2.1. Kerjasama antar kru di ruang penyuntingan atau dapur editing

Kerjasama antara reporter, juru kamera merangkap editor dan semua tim merupakan hal yang paling penting dalam menjalankan tugas yang sedang dilakukan. Hal ini dapat meminimalisir segala hambatan yang menghadang tim dalam menjalankan tugasnya. Tidak hanya itu saja, kerjasama yang baik akan sangat membantu kelancaran sebuah tim dalam mengolah pekerjaannya dan membuat masing-masing personil memiliki rasa tanggung jawab yang kuat. Tanpa kerjasama yang baik maka pekerjaan yang sedang dilakukan tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal. Dan hal ini dapat membuat TVRI Riau mendapatkan citra yang kurang baik dari masyarakat.

2.2.Sarana dan Prasarana

Dalam menjalankan tugasnya, para editor dibekali dengan sarana dan prasarana yang memadai untuk kelancaran setiap pekerjaan yang akan dilakukan. Sarana dan prasarana ini sangat membantu para editor dalam pelaksanaan pengeditan yang dilakukan. Peralatan tersebut bisa digunakan semaksimal mungkin oleh masing-masing personil agar pekerjaan yang sedang dilakukan mendapatkan hasil yang sempurna.

BAB IV

ANALISIS DATA

Untuk menganalisa hasil penelitian yang diperoleh, disini penulis menggunakan teknik analisa data Deskriptif Kualitatif yaitu data diperoleh digambarkan dengan kata-kata atau kalimat kemudian dipisahkan menurut kategorinya demi memperoleh kesimpulan. (Arikunto, 1998:245).

Analisa data yang penulis lakukan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya gambaran proses penyuntingan gambar untuk mendukung program acara “Berita Riau” oleh para editor di TVRI stasiun Riau dalam melakukan pengeditan bahan berita yang telah masuk ke ruang editing. Selain itu juga ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi jalannya proses penyuntingan gambar atau editing Berita Riau setelah proses pencarian berita masuk ke ruang editing hingga berita siap untuk disiarkan kepada masyarakat.

Dalam audio visual, editing adalah usaha merapikan dan membuat tayangan berita maupun film menjadi lebih berguna dan enak ditonton. Editing dapat dilakukan apabila bahan dasarnya berupa naskah berita, shot liputan, gambar liputan, dan unsur pendukung lainnya seperti peralatan dubing, sound effect dan komputer sudah mencukupi.

Berikut analisa data yang dapat dijelaskan :

Dari hasil wawancara secara langsung yang dilakukan penulis di TVRI Stasiun Riau terhadap narasumber yaitu para editor berita pada bagian pemberitaan, beberapa dokumentasi yang dimiliki TVRI Stasiun Riau, serta riset yang dimulai dari tanggal 29 Juli 2009, maka dapat dilihat bahwa untuk menuju suatu proses penyuntingan atau editing berita “Berita Riau” masih banyak yang harus dilakukan. Yang utama adalah tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung dalam melakukan editing berita tersebut. Diantaranya adalah komputer, perekam suara, mikrofon, tv monitor, dan peralatan lainnya yang mendukung jalannya proses penyuntingan gambar atau editing berita tersebut.

Dalam hal ini, peralatan tersebut sangat berguna dalam pengeditan berita karena ini merupakan sarana untuk tercapainya hasil berita yang menarik dan berita yang disampaikan tepat sasaran serta efektif dalam penyayangannya. Peralatan dibagian pemberitaan TVRI Stasiun Riau sudah cukup lengkap meskipun ada sedikit kekurangan, namun tidak menjadi hambatan dan masih bisa ditanggulangi.

Selain itu dukungan reporter, dan editor yang merangkap sebagai juru kamera juga sangat membantu kelancaran proses penyuntingan gambar atau editing ini, hingga menghasilkan berita yang baik dan dapat dinikmati oleh pemirsa.

Kemudian para reporter membuat hasil liputan yang mereka dapat menjadi sebuah naskah berita dan menyerahkan naskah berita tersebut kepada editor. Sebelumnya editor yang disini merangkap sebagai juru kamera telah memindahkan gambar hasil liputan ke komputer untuk dilakukan editing kasar.

Kemudian reporter dan editor harus bekerjasama untuk merencanakan susunan berita. Dan memang seharusnya reporter mendampingi editor untuk memudahkan dalam pelaksanaan editing tersebut. Pemikiran reporter dan editor harus sesuai dengan format berita dan gambar terbaik harus dipadukan kedalam suatu pemikiran yang sesuai. Reporter membuat naskah berita yang layak untuk siar, sementara editor menitikberatkan pada kelayakan naskah berita tersebut dan gambar berita yang dilihat dari segi komposisi, screen direction, intensitas cahaya, kualitas, fokus, dll. (Deddy Iskandar, 2005:111).

Apa yang telah dilakukan reporter, editor dan juru kamera telah sesuai dengan prosedur, ada dalam setiap penyeleksian dan pengeditan berita serta sesuai dengan teori yang penulis pakai, yaitu teori gatekeeper. Disini editor menjadi gate atas berita yang masuk dan menentukan kelayakan berita tersebut. Penyeleksian naskah berita yang telah diserahkan reporter harus benar-benar sesuai dengan unsur yang dimiliki oleh berita tersebut. Unsur itu terdiri dari 5W + 1H. Apabila unsur ini sudah terdapat pada naskah tersebut, maka naskah tersebut layak untuk dilakukan proses selanjutnya (Deddy Iskandar, 2005:111).

Dalam setiap pengemasan berita, dibutuhkan aturan-aturan yang baik agar berita yang ditayangkan memiliki arti dan makna yang dapat membuat para pemirsa tertarik untuk melihat acara tersebut.

Untuk itu para editor bagian pemberitaan TVRI Riau juga memiliki hak dan kewajiban pada saat mengemas berita yang akan ditayangkan.

Editor TVRI Riau memiliki tanggung jawab yang besar pada semua bagian dibidang pemberitaan. Editor bertanggung jawab terhadap seluruh pekerjaan yang sedang dan akan dikerjakan dan pada saat melakukan dubing (rekam suara).

Disamping tanggung jawab besar yang dipikul, editor juga memiliki hak dan kewajiban yang harus dipenuhi dan dilaksanakan dalam setiap pengemasan berita.

Hak tersebut meliputi :

- a. Menyeleksi atau mengoreksi naskah yang diterima dari reporter, apakah sudah sesuai dengan unsur 5W + 1H
- b. Mengubah urutan rundown berita agar didapat susunan berita yang baik dan menarik.

Selain itu, editor juga memiliki kewajiban yang harus ia jalankan.

Diantaranya:

- a. Menganalisis bahan berita agar bahan berita tersebut mendapatkan penyesuaian antara naskah berita, komentar dan gambar liputan.

- b. Melakukan editing awal atau biasa disebut editing kasar sebagai dasar editing yang akan dilakukan setelahnya.
- c. Menyiapkan bahan berita yang akan diedit dan memberi ide atau gagasan pada saat melakukan pengeditan jika dirasa kurang menarik.
- d. Mendamping juru suara atau orang yang melakukan dubing naskah.

1. Proses Penyuntingan Gambar Untuk Mendukung Program Berita Riau Di Stasiun TVRI Riau

Hasil wawancara yang telah dilakukan di bagian pemberitaan stasiun TVRI Riau dapat dianalisa bahwa proses pembuatan berita di TVRI Riau melibatkan beberapa unsur, yaitu reporter, juru kamera yang di TVRI Riau ini juga merangkap sebagai editor.

Reporter membuat hasil berita yang didapat dilapangan menjadi menjadi sebuah naskah yang kemudian diserahkan kepada editor sebelum deadline acara 'Berita Riau' tersebut.

Naskah yang diterima editor, diperiksa terlebih dahulu apakah sudah sesuai dengan unsur berita 5W + 1H.

Suntingan dan susunan komentar bergantung pada penjelasan elemen kunci oleh reporter dalam menjawab formula klasik yaitu 5W + 1H yakni *who*, *what*, *where*, *why*, *when* dan *how*. Apa yang terjadi, siapa yang terlibat, dimana terjadinya peristiwa, mengapa hal itu terjadi, kapan dan bagaimana peristiwa itu

terjadi adalah pertanyaan-pertanyaan yang ingin diperoleh jawabannya dari hasil penyusunan berita oleh reporter.

Pertimbangan utamanya ialah harus dimulai dari elemen yang sangat penting dan bergantung pada peristiwanya. Selanjutnya harus dapat menjawab semua pertanyaan-pertanyaan pemirsa. Jadi antara gambar dan komentar harus seimbang.

Dalam hal ini kesemua unsur yang terlibat dalam proses pembuatan berita di TVRI Riau harus bekerjasama dalam penyusunan berita agar mendapatkan hasil yang sempurna dan sinkron.

Setelah naskah diterima editor, editor mulai melakukan pengeditan berita dengan menggunakan metode *continuity cutting* dan *dynamic cutting*.

Continuity cutting ialah metode editing yang berisi tentang penyambungan dua buah liputan yang diambil dari lapangan yang mempunyai kesinambungan. Sedangkan dynamic cutting adalah metode editing yang berisi tentang penyambungan dari dua buah liputan yang diambil dari lapangan yang tidak memiliki kesinambungan. Biasanya dynamic cutting ini digunakan untuk berita mendalam (indepht news).

Langkah selanjutnya adalah pengeditan akhir, disinilah dimulainya proses rekaman suara (dubing) sesuai dengan naskah atau rundown beritanya. Hal ini selalu didampingi oleh editor yang bekerja pada saat itu.

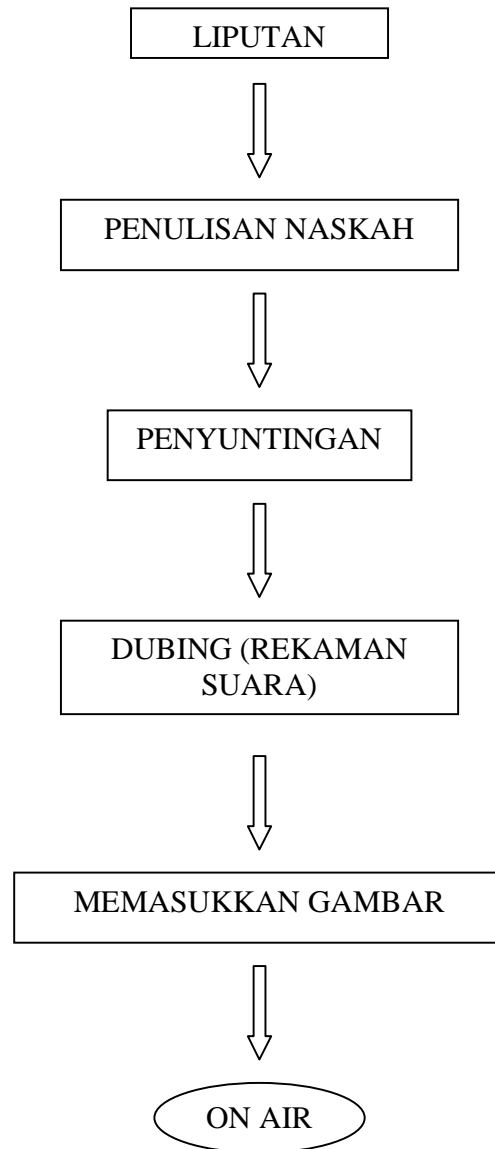
Dubing ini dilakukan berulang-ulang sampai mendapatkan hasil yang memuaskan. Hasil rekaman itu kemudian dimasukkan kedalam komputer dan

selanjutnya editor mulai melakukan pengeditan keseluruhan. Dimulai dari memasukkan audio atau suara yang dicocokkan dengan gambar sehingga didapatkan kesesuaian antara keduanya.

Pada buku jurnalistik televisi karangan Deddy Iskandar Muda, cara melakukan dubing untuk paket reporter (cut spot) dapat dilakukan dengan merekam suara reporter terlebih dahulu sebelum penyuntingan gambar dimulai. Tahapannya adalah sebagai berikut, setelah naskah selesai disusun oleh reporter yang bersangkutan, lalu reporter tersebut dapat mempelajari naskah terlebih dahulu. Tujuannya ialah untuk memberikan tanda-tanda seperti koma dan titik serta memberikan penekanan kata sehingga memudahkan pengertian bagi pendengar. (Deddy Iskandar, 2005:156).

Jika semuanya sudah siap, reporter menuju ke ruang penyuntingan untuk memulai dubing (rekaman suara). Penyuntingan gambar hasil liputan akan disesuaikan dengan komentar reporter yang baru saja direkam.

Berikut adalah skema tahapan kerja penyuntingan gambar ‘Berita Riau’ :



Apa yang dilakukan editor TVRI Riau sesuai dengan yang ada pada teori atau proses penyuntingan yang disampaikan oleh Deddi Iskandar Muda. Setelah editor mengedit rekaman suara tersebut maka langkah selanjutnya memasukkan

gambar hasil liputan. Editor mulai menyunting dan memilih gambar sesuai dengan naskah berita dan rekaman suara (dubing) yang telah dilakukan sebelumnya. Mencocokkan dan menyesuaikan antara naskah, rekaman suara dan gambar agar didapatkan hasil berita yang menarik, unik dan tidak membosankan saat ditonton pemirsa di rumah. Proses penyuntingan atau editing satu buah berita biasanya menghabiskan waktu kurang lebih 10 menit.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Tim Editor Dalam Mengerjakan Tugasnya

a) Faktor Penghambat

Keterbatasan SDM (Sumber Daya Manusia)

Analisa penulis pada poin ini adalah keterbatasan SDM yang dimiliki TVRI Riau khususnya bagian pemberitaan. Baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Seharusnya TVRI Riau menambah jumlah para pekerja yang memiliki skill dan profesional tinggi dalam menanggulangi permasalahan ini. SDM yang profesional akan dapat menghasilkan sebuah pekerjaan yang baik, bertanggung jawab, dan memiliki kedisiplinan tinggi.

Oleh karena itu, hal semacam ini harus segera cepat diperbaiki demi kemajuan TVRI Riau sebagai salah satu televisi lokal nasional yang ada di Riau.

Kendala Non Teknis

Analisa penulis pada poin ini adalah kendala non teknis, maksudnya adalah kendala-kendala atau hambatan yang didapat oleh reporter dan juru kamera dilapangan pada saat liputan. Misalnya lokasi liputan yang jauh, sehingga menyebabkan reporter dan juru kamera terlambat mengantarkan berita. Hal-hal seperti ini biasa terjadi, namun diharapkan kedepannya dapat diatasi sehingga keterlambatan itu tidak terjadi lagi.

b) Faktor pendukung

b.1. Kerjasama antar kru diruang penyuntingan atau dapur editing

Analisa pada poin ini adalah kerjasama antara reporter dan juru kamera yang sekaligus merangkap sebagai editor. Merupakan hal yang paling penting dalam menjalankan tugas yang sedang dilakukan. Hal ini dapat meminimalisir segala hambatan yang menghadang tim dalam menjalankan tugasnya. Tidak hanya itu saja, kerjasama yang baik akan sangat membantu kelancaran sebuah tim dalam mengolah pekerjaannya dan membuat masing-masing personil memiliki rasa tanggung jawab yang kuat. Tanpa kerjasama yang baik maka pekerjaan yang sedang dilakukan tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal.

b.2. Sarana dan prasarana

Dalam menjalankan tugasnya, para editor dibekali dengan sarana dan prasarana yang memadai untuk kelancaran setiap pekerjaan yang akan dilakukan. Sarana dan prasarana ini sangat membantu para editor dalam pelaksanaan pengeditan yang dilakukan. Peralatan tersebut bisa digunakan semaksimal mungkin oleh masing-masing personil agar pekerjaan yang sedang dilakukan mendapatkan hasil yang sempurna.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari uraian yang telah penulis paparkan diatas dan berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan serta analisa tentang “Proses penyuntingan gambar untuk mendukung program Berita Riau di stasiun TVRI Riau” maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

Proses penyuntingan gambar atau editing berita di TVRI Riau sudah memiliki standar dalam melakukan pengeditan berita yang baik. Hal ini dikarenakan para editor telah menjalankan tahapan-tahapan proses editing berita sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi tim editing dalam menjalankan tugasnya dibagi dalam dua faktor yaitu :

- 2.1 Faktor pendukung : adanya kerjasama tim yang baik dapat meminimalisir segala hambatan yang akan terjadi. Kerjasama yang baik akan menghasilkan pekerjaan yang baik pula, selain itu adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai dan sangat membantu para editor dalam menjalankan tugasnya, sehingga pekerjaan tersebut mendapatkan hasil yang sempurna.
- 2.2 Faktor penghambat : Dikarenakan SDM (Sumber Daya Manusia) yang dimiliki kurang memadai. Baik dari jumlah dan kualitas yang dimiliki.

Profesionalitas serta skill yang dimiliki dapat menghasilkan pekerjaan yang baik pula. Untuk itu, TVRI Riau perlu memperhatikan hal ini agar faktor penghambatan ini dapat diminimalisir sekecil mungkin.

B. SARAN

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan masukan kepada stasiun TVRI Riau khususnya bagian pemberitaan agar senantiasa meningkatkan eksistensi dirinya dalam berkarya di dunia broadcasting. Diharapkan dengan memiliki tim editing yang baik, maka berita yang ditayangkan pun dapat diterima baik oleh masyarakat Riau, sesuai visi dan misinya. Selain itu diharapkan agar lebih memperhatikan dan melengkapi segala kekurangan baik dari sarana dan prasarana peralatan serta SDM yang kurang memadai.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. PT. Rineka Cipta, Jakarta:1998
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Kencana, Jakarta:2004
- Dokumentasi LPP TVRI Riau 2009
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi : Teori Dan Praktek*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung:2005
- <http://de-endah.blog.friendster.com/2006/10/>
- <http://www.pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/index.php.htm/>
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung:2005
- Kuswandi, Wawan. *Komunikasi Massa : Sebuah Analisis Media Televisi*. PT. Rineka Cipta, Jakarta:1996
- Morissan. *Jurnalistik Televisi : Mutakhir*. Ramdina Prakasa, Tangerang:2005
- Morissan, MA. *Manajemen Media Penyiaran : Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta:2008
- Muda, Deddy Iskandar. *Jurnalistik Televisi : Menjadi Reporter Profesional*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung:2005
- M. Yusup, Pawit. *Ilmu informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*. Bumi Aksara, Jakarta:2009
- Nurudin. *Pengantar Komunikasi Massa*. PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta:2007
- Rakhmat, Jalaluddin. *Metode Penelitian Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung:2005
- Riswandi. *Dasar-Dasar Penyiaran*. Graha Ilmu, Yogyakarta:2009
- Soehoet, A.M. Hoeta. *Seleksi, Penyuntingan, Dan Penataan Isi Surat Kabar Dan Majalah*. Yayasan Kampus Tercinta-IISP, Jakarta:2002

Soenarto, Rm. *Programa Televisi*. FFTV-IKJ PRESS, Jakarta:2007

Wibowo, Freud. *Teknik Produksi Program Televisi*. Pinus Book Publisher,
Yogyakarta:2007

SKEMA DAN TABEL

PROSES GATEKEEPING	12
STRUKTUR ORGANISASI LPP TVRI STASIUN RIAU.....	28
TABEL PERSONIL TVRI RIAU.....	29
SKET KANTOR TVRI RIAU	30
TAHAPAN KERJA PENYUNTINGAN GAMBAR	55

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah proses penyuntingan gambar atau editing di bagian pemberitaan TVRI Riau didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai?
2. Sejauh mana upaya TVRI Riau dalam melengkapi peralatan editing tersebut?
3. Apakah peralatan pada dapur editing tersebut masih layak pakai?
4. Berita merupakan sebuah informasi yang dibutuhkan masyarakat, apakah berita yang dibuat sudah tepat sasaran dan efektif untuk ditayangkan dan dinikmati pemirsanya?
5. Bagaimana proses penyuntingan gambar atau editing berita di TVRI Riau dilakukan?
6. Apakah TVRI Riau khususnya bagian pemberitaan, dalam mengedit berita menggunakan metode analog dan digital?
7. Apakah TVRI Riau dalam mengedit berita menggunakan metode editing yang baik?
8. Untuk mengedit satu buah berita biasanya menghabiskan waktu berapa lama?
9. Apakah tim editor yang ada di bagian pemberitaan TVRI Riau memiliki hak dan kewajiban dalam memenuhi aturan-aturan pengemasan berita?
10. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tim editing dalam menjalankan tugasnya mengedit berita?
 - I. Faktor penghambat
 - II. Faktor pendukung